

INTISARI

Tuberkulosis di Indonesia menjadi salah satu penyebab terbanyak kematian setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan. Berdasarkan Global Tuberculosis Control, di Yogyakarta pada tahun 2010 didapat 104 jiwa per 100.000 penduduk. WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) dengan fokus utama penemuan dan penyembuhan pasien, sebagai strategi yang ekonomis paling efektif (*cost-effective*) dalam penanggulangan TB. Diagnosis penunjang TB paru dapat ditegakkan dengan ditemukannya kuman *Mycobacterium tuberculosis* di dalam sputum atau jaringan paru biakan. Namun tidak semua pasien tuberkulosis ditemukan *Mycobacterium tuberculosis* di sputumnya sehingga harus ada pemeriksaan tambahan yaitu pemeriksaan foto ronsen *thorax* untuk mendiagnosis tuberkulosis paru.

Mengetahui hubungan antara hasil pemeriksaan gambaran foto *thorax* pada dengan hasil pemeriksaan sputum BTA pada pasien dengan klinis Tuberkulosis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data sekunder dari catatan rekam medis pasien RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk semua kasus Tuberkulosis periode Januari 2010 sampai Desember 2012. Data rekam medis yang digunakan adalah subyek penelitian pasien dengan klinis Tuberkulosis yang mempunyai hasil pemeriksaan sputum BTA dan radiologi *thorax*. Jumlah sampel sebanyak 51 pasien. Analisa data penelitian ini menggunakan metode non parametric dengan uji hipotesis menggunakan uji Pearson Chi-Square.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p 0,000 ($p < 0,05$), dengan koefisien kontingensi (r) bernilai 0,470. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara gambaran foto *thorax* dengan hasil pemeriksaan sputum BTA pada pasien dengan klinis Tuberkulosis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Katakunci: Tuberkulosis, Basil Tahan Asam, Radiologi *Thorax*

ABSTRACT

In Indonesia, tuberculosis become one of the most common cause of death after heart disease and respiration track disease. According to Global Tuberculosis Control, in Yogyakarta 2010 there are 104 per 10.000 civilians have infected by tuberculosis. WHO has been recommends DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) strategy with focus objects are screening and healing tuberculosis patient to be the cost-effective strategy challenging tuberculosis. Pulmonal tuberculosis can be diagnosed by finding Mycobacterium tuberculosis in the sputum or pulmonal tissue culture. But Mycobacterium tuberculosis can't be found at all of the tuberculosis patient's sputum, so must there any additional chest radiology examination to diagnose pulmonal tuberculosis.

To know the correlation between chest radiograph with the result of sputum's acid-fast bacilli examination in patient whose had clinical manifestation of Tuberculosis in PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta.

This research uses observational analitic method, with cross sectional approach, using secondary data from the medical records of PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta for all cases of tuberculosis in the period january 2010 until December 2012. Medical record data used in this study were research subjects whose had clinical manifestation of Tuberculosis, sputum's acid-fast bacilli smear result and Chest Radiograph result. The sampel total is 51 subjects. Analizing data of this research using non parametric method and hipotesis test by Pearson Chi-Square.

The results of data analysis with Chi-Square test p-value obtained p 0,000 (<0,05). r 0,470 it can be concluded that there is a sufficiently close relationship between chest radiograph with the result of sputum's acid-fast bacilli smear examination in patient that had clinical manifestation of Tuberculosis in PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Tuberculosis, acod-fast bacilli, chest radiograph